

## **PENERAPAN KONSEP ECO-PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN X PAMEKASAN**

**Jelita Septy Valentara<sup>1\*</sup>, Novi Dian Arfiani<sup>2</sup>, Immanuel Kharisma<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : jelitasepty@gmail.com

### **ABSTRAK**

Salah satu upaya konkret untuk mewujudkan lingkungan yang sehat di pesantren adalah melalui penerapan konsep Eco-Pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan konsep Eco Pesantren di Pondok Pesantren X serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan Kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan adanya penerapan lingkungan hidup di Pondok Pesantren X Pamkeasan melalui hadirnya konsep Eco Pesantren. Penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai referensi yang diperoleh dari Laporan Eco Pesantren Pondok Pesantren X Kab. Pamekasan tahun 2024. Program GO GREEN di Pondok Pesantren X memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHB) turut menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan diintegrasikannya pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan diikutsertakannya kegiatan seperti peduli lingkungan dan pengintaian di Tadabubaaram, santri diharapkan mampu menjadi agen perubahan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan Pesantren, tetapi juga membentuk perilaku lingkungan yang berkelanjutan bagi para santri. Program Eco Pesantren di Pondok Pesantren X meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong perilaku ramah lingkungan, dan memperbaiki pengelolaan sampah. Integrasi pendidikan lingkungan melahirkan generasi peduli lingkungan, sementara kerja sama dengan instansi kesehatan meningkatkan kualitas hidup santri dan masyarakat.

**Kata kunci** : eco pesantren, kesehatan lingkungan, lingkungan hidup

### **ABSTRACT**

*A concrete effort to create a healthy environment in Islamic boarding schools is the application of the concept of ecopesanthon. The aim of this study was to analyze the application of the Eco Pesantren concept to Islamic boarding school X and to assess its impact on improving environmental health. The method used in this study is a qualitative descriptive approach that describes the application of the environment at Islamic Boarding School X Pamkeasan through the presence of the Eco Pesantren concept. This study uses literature studies from various references obtained from the Eco Pesantren Report of Islamic Boarding School X Pamekasan Regency in 2024. The GO GREEN program at Islamic Boarding School X has a positive impact on environmental cleanliness and health. Clean and healthy living behavior (PHB) also raises students' awareness of the importance of protecting the environment. By integrating environmental education into the curriculum and including activities such as environmental awareness and surveillance in Tadabubaaram, students are expected to be able to become agents of change in society. Overall, this program not only improves the quality of the Islamic Boarding School environment, but also forms sustainable environmental behavior for students. The Eco Pesantren Program at Islamic Boarding School X increases environmental awareness, encourages environmentally friendly behavior, and improves waste management.*

**Keywords** : eco pesantren, environmental health, environment

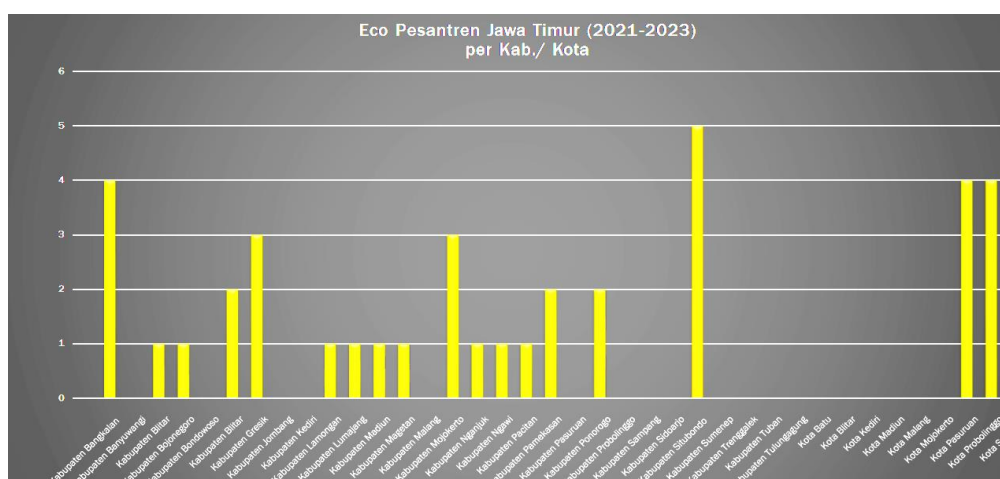
### **PENDAHULUAN**

Kebersihan merupakan salah satu komponen utama memahami bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan masyarakat, yang harus

dipraktekkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia (Adilah & Siregar, 2023). Lingkungan yang bersih tentunya menjadi dambaan semua orang baik di lingkungan rumah maupun lingkungan kerja. Oleh karena itu, kebersihan bukan hanya sekedar impian, namun harus dilakukan. Terlebih lagi kebersihan lingkungan sekitar pondok pesantren karena lingkungan tersebut merupakan tempat menuntut ilmu, kenyamanan, kebersihan dan tentunya yang terpenting yaitu lingkungan yang sehat (Mustajib, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perhatian serius agar pembangunan kesehatan lingkungan, khususnya di masyarakat, dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat. Indonesia saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yakni sebesar 4.444 jiwa. Akan tetapi, masih banyak masyarakat, utamanya umat muslim, yang belum terbiasa menjaga kebersihan dalam menjalankan aktivitasnya. Masih banyak masyarakat yang belum terbiasa menjaga kebersihan untuk membangun masyarakat yang peduli terhadap kebersihan dan lingkungan. Bukan hanya itu, kita juga harus meningkatkan pelayanan kesehatan, tetapi juga harus peka terhadap upaya kita untuk merasuk ke dalam hati dan keimanan (Adilah & Siregar, 2023). Salah satu upaya konkret untuk mewujudkan lingkungan yang sehat di pesantren adalah melalui penerapan konsep Eco-Pesantren.

Eco-Pesantren merupakan sebuah konsep yang memadukan dua unsur, yaitu *Eco* dan pesantren. Istilah *Eco* erat kaitannya dengan kata *Ecological*, yang berhubungan dengan kajian tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang memiliki unsur pondok, kitab, masjid, santri, dan kiai (Nurulloh, 2019). Eco-Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam bermutu yang menyediakan lingkungan hidup bagi masyarakat pesantren dan berperilaku ramah lingkungan hidup dalam rangka membentuk/ mempersiapkan manusia yang akram dan Shalih. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka eco-pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang turut berperan dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan fungsi pesantren itu sendiri yang berperan sosial dalam mencari solusi atas permasalahan masyarakat, tidak hanya mengajarkan moral, agama, dan pendidikan, tetapi juga peduli lingkungan (Herdiansyah et al., 2018).



Gambar 1. Data Perolehan Eco Pesantren 2021-2023

Berdasarkan data perolehan penghargaan Eco Pesantren di Jawa Timur pada periode 2021-2023, seperti yang ditampilkan dalam grafik, terlihat bahwa distribusi penerima penghargaan bervariasi di setiap kabupaten dan kota. Kabupaten Bangkalan mencatatkan jumlah tertinggi dengan 4 pesantren yang meraih penghargaan, diikuti oleh Kabupaten Blitar dan Gresik dengan masing-masing 3 pesantren. Beberapa kabupaten lain, seperti Mojokerto, Pamekasan, dan Sampang, masing-masing memiliki 2 pesantren penerima penghargaan. Di sisi lain, terdapat

kabupaten dan kota seperti Lumajang, Situbondo, dan Kota Batu yang hanya memiliki 1 pesantren penerima penghargaan. Pada tahun 2024, terdapat 30 pondok pesantren di Indonesia yang diusulkan untuk menerima penghargaan Eco Pesantren. Namun, hanya 26 pesantren yang berhasil meraih penghargaan tersebut. Salah satu contoh keberhasilan dalam program ini adalah Pondok Pesantren X. Pesantren ini menjadi salah satu dari 26 pesantren yang meraih penghargaan Eco Pesantren. Keberhasilan tersebut menjadikan Pondok Pesantren X mendapatkan peringkat 1 dengan nilai akhir 76,0 dan memperoleh kategori pratama.

Pondok Pesantren X terletak di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, dan berdiri sejak tahun 1921. Pondok ini telah lama menjadi pusat pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pada awalnya, ilmu agama Pesantren ini diajarkan dalam kitab-kitab klasik. Sejak tahun 1960-an, Pondok Pesantren X mulai memadukan kurikulum agama dengan pendidikan umum. Untuk memodernisasi Pesantren ini didirikanlah Madrasah. Di samping ilmu agama, Madrasah juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa asing. Langkah ini kemudian berkembang dengan didirikannya lembaga pendidikan formal yang terhubung dengan pemerintah dan memungkinkan lulusan pesantren memperoleh ijazah yang diakui secara nasional. Modernisasi ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menarik minat masyarakat luas, sehingga jumlah santri dari berbagai daerah pun meningkat.

Selain menyelenggarakan pendidikan formal, pesantren juga memperluas bidang pendidikannya dengan mendirikan sekolah menengah atas khusus yang berfokus pada pertanian dan peternakan. Keputusan ini diambil berdasarkan analisis potensi ekonomi masyarakat sekitar yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama kepada para santri, tetapi juga keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja di bidang kewirausahaan, pertanian, dan peternakan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pesantren juga mendirikan ekonomi Islam berbasis universitas. Lembaga pendidikan tinggi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

Pesantren ini memiliki luas sekitar 2.500 m<sup>2</sup> dan menampung sekitar 370 santri, yang terdiri dari 130 santri putra dan 240 santri putri. Selain itu, pondok pesantren X juga dikenal dengan program Eco Pesantren yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Melalui program ini, Pesantren tidak hanya mencetak generasi yang lebih profesional, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep Eco Pesantren di Pondok Pesantren X dan mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kesehatan lingkungan. Kajian ini diharapkan mampu menjaga efektivitas program secara komprehensif dan memberikan rekomendasi pengembangan lebih lanjut guna mencapai lingkungan Pesantren yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan adanya penerapan lingkungan hidup di Pondok Pesantren X Pamekasan melalui hadirnya konsep Eco Pesantren. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Winarni, 2021). Metode ini digunakan untuk menganalisis penerapan konsep Eco Pesantren di Pondok Pesantren X serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan Kesehatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai referensi dan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Eco Pesantren Pondok Pesantren X Kab. Pamekasan tahun 2024 dan dokumen verifikasi online Eco Pesantren tahun

2024. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang berfokus pada kajian mendalam terhadap isi laporan dan dokumen terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Eco Pesantren

Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan, Pondok Pesantren X telah mengembangkan berbagai program eco pesantren yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian santri. Berikut merupakan program *GO GREEN* pengelolaan lingkungan pesantren :

**Tabel 1. Program GO GREEN Pondok Pesantren X**

Program	Kegiatan
Kebersihan Lingkungan	Piket Kebersihan Kerja bakti lingkungan
Penghijauan dan Ruang Terbuka Hijau	Penanaman dan pemeliharaan Toga Pemeliharaan taman, pot tanaman dan area perindang pesantren
Konversi SDA	Konversi air, udara dan tanah Konversi energi
Kesehatan Lingkungan	Gerakan PHBS Olahraga
Pendidikan Lingkungan Hidup	Integrasi mata pelajaran dengan tema lingkungan hidup Pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis
Pramuka Peduli Lingkungan	Jelajah Alam
Tadabbur Alam	Aksi kerja bakti di luar pesantren

### Kebersihan Lingkungan

Kegiatan kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren X melibatkan santri dalam piket kebersihan dan kerja bakti. Piket kebersihan area pesantren dilakukan oleh santri sesuai jadwal piket harian mulai dari halaman, drainase dan MCK. Santri secara rutin melakukan pembersihan area pesantren, termasuk ruang kelas, asrama, dan area publik. Selain itu, pesantren X memiliki program kesehatan ternak melalui SMK Peternakan, yang bertujuan untuk mendidik santri agar sadar terhadap kesehatan ternak. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan di kalangan santri. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang pengelolaan sampah, termasuk cara memilah dan mengolah sampah dengan benar.

### Penghijauan dan Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan dalam mendukung program penghijauan dan RTH di Pondok Pesantren X dipergunakan untuk :

#### Pemanfaatan Lahan Untuk Pertanian

Pemanfaatan lahan untuk fasilitas praktek pembelajaran program pendidikan agribisnis tanaman pangan melalui kegiatan pertanian, seperti bercocok tanam di area lahan pertanian pesantren.

#### Pemanfaatan Lahan Untuk Perkebunan

Pemanfaatan lahan untuk fasilitas praktek pembelajaran program pendidikan agribisnis tanaman pangan melalui kegiatan perkebunan dan pembibitan di greenhouse.

### **Penataan Penghijauan Pesantren Melalui Pot Tanaman dan Tanaman Hijau**

Pondok Pesantren X memanfaatkan lahan untuk penghijauan melalui penataan pot tanaman dan taman hijau yang pengelolaannya diberdayakan kepada para santri.

### **Penataan Tanaman Perindang**

Area lahan kosong Pondok Pesantren dimanfaatkan untuk ditanami pohon perindang sebagai ruang terbuka hijau pesantren.

### **Konservasi Sumber Daya Alam**

Kegiatan konversi SDA di pesantren mencakup upaya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. Santri diajarkan tentang pentingnya hemat air, hemat listrik. Misalnya, mereka dilatih untuk melakukan penghematan dalam penggunaan air dan listrik, serta memahami cara-cara untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penerapan pelajaran tema lingkungan hidup melalui gerakan hemat air juga dilakukan santri dengan cara : Menggunakan air untuk keperluan mencuci dan MCK seperlunya, Menggunakan kran air untuk mengontrol pemakaian air (mematikan kran air jika tidak dipergunakan), Menampung air yang sudah terpakai berwudhu untuk dimanfaatkan penyiraman tanaman

### **Kesehatan Lingkungan**

Kegiatan kesehatan lingkungan di Pondok Pesantren X meliputi gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan olahraga. Santri diajarkan untuk menjaga kebersihan diri, membersihkan asrama, kamar mandi, dan tempat ibadah secara rutin, serta mengonsumsi makanan yang halal, sehat, dan bersih. Kegiatan olahraga rutin juga diadakan untuk meningkatkan kesehatan fisik santri, yang berkontribusi pada kesehatan lingkungan secara keseluruhan.

### **Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam kurikulum pesantren. Santri mendapatkan pelajaran tentang fiqih lingkungan, yang mencakup kebersihan, pelestarian lingkungan, dan penggunaan sumber daya alam yang bijak. Selain itu, mereka juga mengikuti pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan teknis terkait isu-isu lingkungan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pramuka Peduli Lingkungan**

Kegiatan pramuka di Pondok Pesantren X juga berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan. Santri yang terlibat dalam pramuka melakukan kegiatan jelajah alam dan aksi pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bertahan hidup di alam, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **Tadabbur Alam**

Kegiatan tadabbur alam melibatkan santri dalam aksi kerja bakti di luar pesantren. Mereka diajak untuk merenungkan keindahan alam dan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini sering kali dilakukan dalam bentuk eksplorasi alam, di mana santri belajar tentang ekosistem dan cara-cara untuk melestarikannya. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat setempat, sehingga menciptakan sinergi dalam upaya pelestarian lingkungan.

### **Upaya Penerapan Sanitasi Lingkungan**

Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi adalah upaya pengawasan berbagai faktor lingkungan fisik yang memberi pengaruh terhadap manusia khususnya pada beberapa



hal yang memberi pengaruh pada efek, yang mempengaruhi kesehatan, perkembangan fisik dan kelangsungan hidup. Hiasinta, 2001 di dalam Said (2020) Sanitasi lingkungan merupakan suatu upaya menciptakan lingkungan yang sehat dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sarana sanitasi dasar dilaksanakan dalam rangka penyediaan lingkungan hidup yang sehat dan bersifat higienis minimal untuk memenuhi syarat kesehatan dengan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Hartaty & Menga, 2022). Lingkungan yang tidak bersih merupakan sumber berbagai penyakit dan dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan sanitasi yang efektif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pemeliharaan kesehatan di permukiman, lembaga pendidikan, dan tempat umum lainnya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai peranan strategis dalam pengintegrasian nilai-nilai jelaga lingkungan dalam kehidupan santri sehari-hari. Pondok Pesantren X telah mengimplementasikan berbagai program sanitasi lingkungan, termasuk antara lain pengelolaan drainase, pengelolaan air limbah, dan pengelolaan kebersihan di lingkungan pondok. Upaya tersebut sesuai dengan visi Pesantoren, tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran, namun juga menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan dan mendukung kesehatan seluruh warga pesantren. Berdasarkan dokumen verifikasi online Eco Pesantren tahun 2024 pada indikator kebersihan, drainase, sanitasi, dan pengolahan air limbah, didapatkan bahwa :

### **Kamar Mandi**

Kebersihan kamar santri menjadi prioritas utama untuk memastikan kesehatan dan kenyamanan para santri. Namun, pada penilaian ini, kondisi kamar dinilai kurang sehingga hanya mendapatkan nilai 2 dari 4. Upaya peningkatan seperti perawatan rutin dan pengelolaan kapasitas penghuni menjadi sangat penting.

### **Ruang Kelas**

Ruang kelas yang bersih, dengan ventilasi cukup dan bebas sampah, memberikan suasana belajar yang kondusif. Namun, pada penilaian ini hanya mendapatkan nilai 2 dari 4. Perbaikan dalam pengelolaan kebersihan harian diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

### **Drainase**

Sistem drainase yang bersih tanpa sampah atau dedaunan mencerminkan pengelolaan lingkungan yang baik. Dalam penilaian ini, drainase dinilai cukup baik dengan sedikit sampah atau dedaunan di saluran air sehingga memperoleh nilai 4 dari 4. Keberlanjutan dalam menjaga kebersihan saluran drainase menjadi kunci agar kondisi ini tetap terjaga.

### **Sanitasi**

Sanitasi yang baik meliputi toilet/kamar mandi bersih, kualitas air yang baik, dan adanya instalasi cuci tangan. Pada penilaian ini, sanitasi dinilai cukup baik dengan toilet/kamar mandi bersih dan kualitas air yang baik, sehingga mendapatkan nilai 4 dari 4. Adanya jadwal piket kebersihan dan fasilitas pendukung sanitasi yang memadai membantu menjaga kondisi ini.

### **Pengolahan Air Limbah**

Pengelolaan air limbah memerlukan IPAL yang berfungsi optimal untuk mencegah pencemaran lingkungan. Pada penilaian ini, pondok pesantren dinilai memiliki IPAL yang berfungsi dengan baik, sehingga memperoleh nilai 4 dari 4. Hal ini menunjukkan komitmen pondok pesantren terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, nilai

maksimum pada indikator kebersihan, drainase, sanitasi, dan pengolahan air limbah adalah 4, dan hasil penilaian menunjukkan keberagaman tingkat kebersihan di setiap aspek. Kamar santri dan ruang kelas perlu ditingkatkan karena masing-masing hanya memperoleh nilai 2 dari 4. Sementara itu, drainase, sanitasi, dan pengolahan air limbah menunjukkan hasil maksimal dengan nilai 4 dari 4. Kebersihan kamar mandi dan ruang kelas masih perlu peningkatan. Sementara, untuk drainase, sanitasi umum, dan pengelolaan air limbah sudah dikelola dengan baik dan mendapatkan nilai maksimal. Secara keseluruhan, kondisi sanitasi di Pondok Pesantren X menunjukkan hasil yang baik dengan total perolehan hasil penilaian adalah 131.

### **Dampak Program Eco Pesantren Untuk Kesehatan Lingkungan**

Program Eco Pesantren di Pondok Pesantren X memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, program ini mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang lebih baik dan kegiatan penghijauan. Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pesantren menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Kerjasama dengan lembaga kesehatan dan instansi terkait juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan lingkungan, yang berdampak langsung pada kualitas hidup santri dan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, inisiatif ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan model pendidikan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh pesantren lain, sehingga memperkuat upaya kolektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

### **Rekomendasi Untuk Pengembangan Program**

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Eco Pesantren di Pondok Pesantren X, diperlukan pengembangan inovatif yang mencakup berbagai aspek. Pertama, integrasi teknologi digital, seperti video edukasi, aplikasi interaktif agar lebih mudah untuk memahami konsep pelestarian lingkungan. Kedua, peningkatan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, kelompok lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar akan membantu meningkatkan sumber daya dan memperluas program. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam kegiatan ramah lingkungan, seperti program penghijauan berbasis wakaf pohon atau pelatihan kewirausahaan berbasis lingkungan, agar santri tidak hanya menjadi individu yang peduli lingkungan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang berdaya guna. Upaya pengembangan program ini memungkinkan program eco pesantren lebih optimal dan berkelanjutan bisa menjadi contoh bagi pesantren yang lainnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa program Eco Pesantren Pondok Pesantren X memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Program ini meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan, dan mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti meningkatkan pengelolaan sampah dan kegiatan ramah lingkungan. Lebih lanjut, dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum pesantren dapat melahirkan generasi yang lebih banyak peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup dan menjadi agen perubahan masyarakat. Kerja sama dengan instansi kesehatan dan institusi terkait juga turut berkontribusi dalam peningkatan kesehatan lingkungan, sehingga berdampak pada kualitas hidup santri dan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, inisiatif ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, namun juga menciptakan model pendidikan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh pesantren lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksanakan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga atas fasilitas dan dukungan akademis yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang telah diberikan, serta kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, S., & Siregar, P. A. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat pada santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Kuala Kabupaten Langkat. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 53-59.
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 16–21.
- Herdiansyah, H., Sukmana, H., & Lestarini, R. (2018). Eco-Pesantren as A Basic Forming of Environmental Moral and Theology. *KALAM*, 12(2), 303-326.
- Mustajib. (2020). Analisis kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 135–145.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 237-258.
- Ramadianto AS, Kusumadewi I, Agiananda F, Raharjanti NW. *Symptoms of depression and anxiety in Indonesian medical student: Association with coping strategy and resilience. BMC Psychiatry*, 2022 Feb 7; 22:92.
- Razzak HA, Harbi A, Ahli S. Depression: Prevalence and associater risk factors in the United Arab Emirates. *Oman Med J*, 2019 Jul;34(4):274-82.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. [cited 13 May 2024].
- Rokom. Kemenkes beberkan masalah permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia. [Internet]. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa. 2021. [cited 13 May 2024].
- Rouf MF, Attamimi A, Putri D, Nirmala I, Fadhilah A, Amilah N. Statistik pendidikan tinggi 2022. Jilid ke 7. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; 2022 April, hal. 86- 318.
- Said, Y. C., Nurhayati, & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas kesehatan lingkungan rumah di Kebayoran Lama Utara. *Jurnal TechLINK*, 4(2), 30.
- Vebiana D, Ariana AD. Maskulinitas dan intensi mencari bantuan pada laki-laki dewasa awal: Stigma diri sebagai mediasi. *Proceeding Series of Psychology*, 2023 July 10;1(2):11-19.
- Villarroel MA, Terlizzi EP. Symptoms of depression among adults: United States, 2019. *NCHS Data Brief*, no 379. Hyattsville, MD: National Center for Health Statistics; 2020. [cited 25 September 2024].
- Widjaya H, Suryana M, Ardi D, Sihombing R. Gambaran tingkat depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Junal MedScientiae*, 2022 Agustus 15;1(1).
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.



*World Health Organization. Mental health status of adolescent in South-East Asia: Evidence for action, New Delhi: World Health Organization, Regional Office for South-East Asia; 2017.*

*World Health Organization. Mental health of adolescent, World Health Organization; 2021.*

*World Health Organization. Depression and other common mental disorder: Global Health Estimates. Geneva: World Health Organization; 2017.*